

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi masa sekarang ini, televisi sebagai media penyiaran informasi dan hiburan sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat manfaat diantaranya menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta sebagai sarana hiburan sehari – hari.

Televisi merupakan media masa elektronik yang banyak diminati oleh masyarakat yang dapat menambah pengetahuan, motivasi, dan sikap serta perilaku penontonnya. Tanpa memandang usia, jenis kelamin, jabatan, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan media komunikasi lain, televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibanding radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi menyentuh kejiwaan pemirsa.

Televisi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena televisi merupakan sumber informasi yang paling berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan, dengan sifatnya mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya, dengan penampilan audiovisualnya televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Televisi dapat menarik simpatik dari kalangan masyarakat luas.

Sebagai sumber media komunikasi yang terus berkembang, televisi merupakan satu-satunya media *audio-visual* yang menghadirkan suara sekaligus gambar sehingga mampu membuat anak-anak betah duduk berjam-jam untuk menyaksikan tayangan kesukaan mereka menurut Surbakti (2008, hlm.44).

Siaran televisi dapat dikatakan sebagai salah satu media hiburan dan informasi yang memiliki banyak peminatnya. Hal ini disebabkan media televisi tidak mengenal batas usia, jenis kelamin, maupun status sosial seseorang. Apalagi siaran televisi secara umum sudah menjangkau hampir seluruh pelosok wilayah nusantara.

Sebagai media komunikasi yang terus berkembang, televisi memang memiliki keunggulan dan keistimewaan yang tidak dapat tertandingi oleh media lain seperti radio, surat kabar, majalah, atau media cetak. Karena televisi merupakan satu-satunya media audio visual yang menghadirkan suara dan sekaligus gambar, yang memungkinkan siapapun dapat menikmati acaranya tanpa menuntut persyaratan kemampuan membaca selayaknya sebagaimana media cetak. Kelebihan inilah yang membuat tayangan televisi sangat menarik bagi siapa saja termasuk anak-anak, sekalipun mereka belum bisa membaca maupun menulis (Surbakti, 2008 hlm.43).

Televisi dan remaja merupakan fenomena hidup yang melanda seluruh dunia, mereka merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar sekali. Sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen, tentu saja anak-anak patut perhatian pengawasan yang serius. Apalagi ditinjau dari segi ekonomi, komunitas anak-anak bukanlah penonton pasif sehingga layak untuk menjadi target siaran

Sebagai media untuk menyampaikan informasi, tidak dapat dipungkiri televisi merupakan alat yang ampuh dalam mempengaruhi bahkan membentuk opini publik termasuk remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar sekali, karena media televisi merupakan sarana yang sangat mudah sekali untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja dan sikap kita umumnya.

Remaja menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Hal ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat, menarik dan memikat dari sumber-sumber berita lainnya. Media televisi adalah salah satu media komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Setiap hari remaja menonton program siaran yang ditayangkan televisi, salah satunya adalah sinetron. Hal ini berarti setiap anak-anak diterpa berbagai jenis pesan yang bukan tidak mungkin belum layak ditonton oleh anak-anak, padahal anak-anak belum dapat membedakan mana sajian yang layak mereka tonton dan mana yang tidak.

Sisi negatif lainnya dari media televisi adalah lemahnya pengawasan terhadap program dan film-film yang layak ditonton anak-anak. Hal ini menyebabkan sering

terjadi program atau film yang seharusnya untuk dikonsumsi orang dewasa, tetapi ditonton juga oleh anak-anak. Film yang tidak jelas pesannya, namun disaksikan oleh anak-anak sehingga dapat merusak karakter mereka. Film-film yang menampilkan kekerasan, hidup bebas, menebarkan kekuatan tentu sangat berpotensi merusak karakter anak-anak, termasuk sebagian dari tayangan animasi yang seharusnya dapat ditonton oleh semua kalangan tetapi masih saja didalamnya terdapat hal-hal negative yang dapat ditiru oleh anak-anak. Karena anak-anak biasanya cenderung senang menonton tayangan komedi apapun bentuknya karena tayangan komedi dikemas dalam bentuk yang sangat menarik perhatian mereka (Surbakti, 2008 hlm.47). hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessi Paradina Sella yang menunjukkan bahwa :

Remaja putri yang menjadi informan secara tidak disadari oleh individu masing-masing bahwa mereka telah melakukan perilaku meniru secara berkelanjutan dan mulai mengaplikasikannya kepada kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya kontrol dari orang tua, kurangnya tayangan bercita rasa lokal dengan penyajian yang menarik serta kurangnya kedadaran dari remaja-remaja putri itu sendiri mengenai hal yang layak ditiru dan tidak terhadap tayangan seperti halnya drama seri Korea (Yessi 2013, 101)

Mengingat demikian banyaknya saluran dan program televisi yang tersedia, hal ini menjadi persoalan yang sangat mendasar sekali karena media televisi tidak hanya menyiarkan program dan informasi yang bermanfaat bagi komunitas remaja. Melainkan juga sinetron, animasi, film, atau program lainnya yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Untuk itu program siaran untuk remaja perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan berhati-hati mengingat penalaran mereka yang terbatas namun memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar.

Berbagai macam program sinetron belakangan ini marak diputar di televisi nasional. Dengan adanya hal ini, maka rumah produksi (*Production House*) seperti MNC Pictures, MD Entertainment, sinemart, Rapi Film, MD Production, Multivision Plus, Screenplay, dan lain lain, saling berlomba-lomba memproduksi sinetron yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Diantara banyaknya sinetron nasional, SinemArt sebagai rumah produksi merilis sebuah sinetron berjudul “Anak-anak Jalanan” yang tayang perdana pada tanggal 12 Oktober 2015 pukul 18.30 WIB di RCTI. Melihat tingginya animo dan respon masyarakat sinetron ini secara cepat dapat menarik penonton baik ibu-ibu maupun anak-anak. Sinetron dibintangi oleh artis-artis ternama, di antaranya : Stefan William Sebagai Boy, Natasha Wilona Sebagai Reva, Immanuel Caesar Hito Sebagai Mondy, Gerald Yohanes Putra Sebagai Haykal, Angga Putra Sebagai Ian, Cemal Faruk Urhan Sebagai Alex, Dylan Carr Sebagai Rio, Cut Meyriska Sebagai Adriana, Raya Kitty Aditya Sebagai Raya, Kathy Indera Sebagai Melly , Megan Domani Sebagai Megan, Hana Saraswati Sebagai Cindy, Salshabilla Adriani Sebagai Angel, Adipura Sebagai Bei, Yoelitta Palar Sebagai Marisa, Umar Lubis Sebagai Wirawan, Mario Maulana Sebagai Pak Amir, Henny Timbul Sebagai Bibi Irah, Mezty Mez Sebagai Bu Devi, Mischa Chandrawinata Sebagai Chandra , Elevhite Sham Sebagai Reno, Ervan Marvino Sebagai Oky, Regina Kadou Sebagai Temannya angel, Riri Febrian Sebagai Temannya angel, Fathir Muchtar Sebagai Rama/ Abahnya Raya, Donny Michael Sebagai Ketua Geng Anak Menteng, Indri Barbie Sebagai Indri, Sabrina Sameh Sebagai Sabrina, Robert Chaniago Sebagai Ifan.

Sinetron Anak Jalanan adalah sebuah sinetron dengan segmentasi semua kalangan, dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Sinetron ini menceritakan Boy (Stefan William) adalah seorang remaja berpenampilan urakan dan cuek tetapi juga saleh dan tampan. Gaya Boy yang keren dan gagah saat mengendarai motor dan sering memenangkan balapan, membuat ia digilai gadis-gadis seusianya. Sikapnya yang penuh kharisma khas anak muda, membuatnya ditunjuk sebagai ketua perkumpulan anak motor Warrior. Tidak hanya di area balap, di sekolah pun Boy menjadi idola. Sikapnya yang ramah, cuek tapi pintar dan atletis, membuatnya selalu menjadi pusat perhatian. Tentu saja Boy tidak terlalu menanggapi perasaan gadis-gadis yang memujanya. Di hatinya hanya ada 1 wanita, Adriana (Cut Meyriska), mantan pacarnya yang sangat ia sayangi, yang kemudian meninggalkannya karena memilih bersama pria yang jauh lebih tua dan kaya. Sikap Adriana yang seperti itu menyisakan luka yang dalam di hati Boy. Sampai akhirnya Boy bertemu dengan

Reva (Natasha Wilona), yang ditolongnya, karena sempat terlibat kejar-kejaran dengan geng motor lain..

Reva adalah anak pengusaha kaya, Bei (Adipura), yang memilih kebut-kebutan dengan motornya sebagai bentuk pemberontakan terhadap sikap ayahnya yang menikah lagi dengan gadis yang tidak beda jauh dari umurnya. Reva pun selalu merasa istri baru papanya adalah penyebab kematian ibunya. Ibu Tiri Reva ini adalah Adriana yang tidak lain adalah mantan pacar Boy.

Sama-sama menjadikan jalanan sebagai rumah kedua mereka, Boy dan Reva menghabiskan waktu mengendarai motor motor, membuat mereka semakin dekat. Motivasi mereka pun sama, sama-sama menjadikannya pelarian dari sikap frustrasi mereka terhadap kondisi keluarga mereka masing-masing.

Boy merupakan ketua dari geng motor srigala yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dan selalu menengahi setiap masalah dengan kepala dingin dan tanpa emosi. Selain itu, tokoh Boy juga memiliki jiwa persahabatan yang sangat baik dan tidak pernah menganggap orang lain sebagai musuh. Tokoh Boy ini ideal sebagai panutan karena memiliki karakter yang baik, bersahabat, dan meskipun dia ketua geng motor tetapi dia tidak menggunakan narkoba. Namun ada juga tokoh yang memerankan peran antagonis seperti Cemal Faruk pemeran Alex dari Geng Warrior.

Peneliti memilih sinetron Anak Jalanan karena dua pemeran utamanya yaitu Stevan Wiliam dan Natasha Wilona mendapat Pop Award RCTI 2016. Hal ini diasumsikan mereka berdua merupakan idola baru di kalangan remaja, boleh jadi perilaku mereka akan ditiru oleh fans maupun penonton sinetron dimana mereka berperan. Peneliti juga sangat tertarik mengambil judul ini karena sinetron ini menayangkan adegan balapan liar, kekerasan, percintaan, hingga konflik dalam satu keluarga antara orang tua dan anak yang sangat mudah untuk ditiru di kalangan remaja. Waktu tayang setiap hari juga memungkinkan semakin sering remaja menonton dan meninggalkan kewajibannya untuk belajar. Hal ini berarti frekuensi menonton akan berpengaruh terhadap kemungkinan perilaku imitasi untuk dicontoh.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMPN 96 Cilandak, Jakarta Selatan, karena SMPN 96 ini merupakan SMPN favorit di Jakarta Selatan. Selain itu

peneliti juga melakukan study pendahuluan terhadap sebagian siswa siswi SMPN 96 mengenai perilaku meniru dengan melakukan observasi di lingkungan SMPN 96 Cilandak. Peneliti menemukan beberapa siswa melakukan perilaku meniru seperti adegan membully dan kebut-kebutan di jalanan yang ditampilkan oleh sinetron Anak Jalanan. Padahal dalam adegan sinetron Anak Jalanan juga didominasi adegan positif seperti sikap hormat kepada orang tua, semangat belajar, prestasi, persahabatan, dan sikap terpuji lainnya. Namun dari pengamatan penulis, justru tindakan meniru lebih condong kepada adegan-adegan negatif seperti yang disebutkan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut timbul pertanyaan:

- a. Apakah tindakan perilaku meniru disebabkan oleh seringnya menonton tayangan sinetron Anak Jalanan tersebut?
- b. Seberapa kuat hubungan antara seringnya menonton sinetron Anak Jalanan dengan perilaku meniru anak-anak?

Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Menonton Program Sinetron Anak Jalanan di RCTI Terhadap Perilaku Imitasi siswa-siswi SMPN 96, Cilandak, Jakarta Selatan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “seberapa besar Pengaruh Intensitas Menonton Program Anak Jalanan di RCTI Dengan Perilaku Imitasi siswa-siswi SMPN 96 cilandak, Jakarta Selatan ?”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian untuk permasalahan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Intensitas Menonton Program Anak Jalanan di RCTI Dengan Perilaku Imitasi siswa-siswi SMPN 96 Cilandak, Jakarta Selatan.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan mempermudah peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan program study Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik tentang efek televisi bagi penonton, khususnya sinetron yang mengandung tindakan kekerasan yang dapat mempengaruhi perilaku anak untuk ditiru dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

### **I.4.2 Manfaat Akademis**

Diharapkan peneliti dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku imitasi yang dilakukan oleh anak-anak setelah menonton sebuah sinetron. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bacaan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jakarta.

### **I.4.3 Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai informasi perilaku meniru anak-anak setelah menonton film sinetron di televisi.
- b. Sebagai bentuk praktek dari teori komunikasi yang penulis dapatkan selama di perkuliahan

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat guna membantu penulis mengurutkan proses penelitian berdasarkan kerangka ilmiah yang diharapkan bagi sebuah skripsi. Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sesuai kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian.

### **BAB III       METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan gambaran yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, serta operasional konsep.

### **BAB IV       HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, mulai untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah, serta pembahasan.

### **BAB V        PENUTUP**

Berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi buku yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan proses pengerjaan penelitian.

### **LAMPIRAN**

